

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Perkembangan zaman dan teknologi yang saat ini semakin pesat dan menyeluruh, merupakan tantangan tersendiri bagi negara berkembang seperti Indonesia. Negara berkembang dituntut agar lebih kreatif dan inovatif agar dapat mengimbangi negara maju yang telah lebih dulu bertahan dengan adanya perkembangan teknologi.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan negara berkembang adalah perekonomian di negara tersebut. Suatu negara dikatakan kreatif dan inovatif jika negara tersebut dapat menyetabilkan perekonomiannya. Maka hal yang paling penting agar hal tersebut dapat terwujud adalah dengan adanya penataan ekonomi.

Di Indonesia, masih banyak permasalahan ekonomi yang dialami. Salah satunya adalah masalah ekonomi yang diakibatkan oleh banyaknya pengangguran. Pengangguran dapat disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan atau sumber daya manusia yang ada tidak sesuai dengan sumber daya yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Kedua faktor tersebut dapat membawa dampak yang cukup besar terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Oleh karenanya, pemerintah sedang berupaya meningkatkan

lapangan pekerjaan dan meningkatkan standart mutu dan kualitas sumber daya di indonesia.

Keseriusan pemerintah untuk meningkatkan lapangan pekerjaan di tunjukkan dengan adanya upaya membantu mengembangkan usaha kecil atau mikro dengan menyalurkan kredit yang tidak memberatkan penggunanya. Dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan usahanya dengan baik, sehingga lapangan pekerjaan dapat menyerap tenaga kerja yang ada.

Kredit usaha rakyat merupakan salah satu jenis usaha kredit yang dapat di pilih oleh pengusaha dengan golongan usaha mikro, kecil dan menengah. Kredit ini tidak di salurkan langsung oleh pemerintah, melainkan pemerintah bekerjasama dengan lembaga keuangan seperti bank untuk menyalurkan kredit tersebut.

Namun pada kenyataannya, banyak masyarakat yang membutuhkan modal usaha tetapi tidak mengetahui adanya kredit ini. Mereka cenderung tidak mengetahui bahwa pemerintah telah mengeluarkan bantuan untuk usaha mereka, berupa kredit modal kerja yang dapat mereka akses dengan mudah. Masyarakat indonesia cenderung masih takut untuk berhubungan dengan lembaga keuangan seperti bank. Mereka takut tidak dapat membayar angsuran kepada pihak bank sehingga nantinya mereka harus berurusan dengan pihak yang berwenang.

Mereka cendeung tidak tahu dan memunculkan pikiran seperti itu karena kurangnya sosialisai dari pemerintah dan dari pihak bank itu sendiri mengenai

adanya kredit ini. Hal tersebut juga di sebabkan oleh tempat penyaluran kredit. Tidak semua bank di indonesia menyalurkan kredit ini. Hanya bank – bank bumn saja yang bekerjasama dengan oemerintah untuk menyalurkan kredit ini. Bank bumn yang menyalurkan kredit ini di antaranya, bank rakyat indonesia, bank negara indonesia, bank tabungan negara, bank mandri, dan seluruh bank pembanguna daerah di indonesia.

Bank tersebut di pilih oleh pemerintah sebab bank – bank ini memiliki akses yang luas pada masyarakat. Banyak cabang mereka yang telah tersebar di seluruh indonesia dan berada di hampir seluruh pelosok negeri. Maka dengan adanya kerjsama antara pemerintah selaku pemilik modal denga bank selaku penyalur modal di harapkan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mengambil kredit tersebut.

Bank tabungan negara merupakan salah satu bank yang bekerja sama dengan pemerintah untuk menyalurkan kredit modal kerja ini. Bank tabungan negara merupakan bank yang lebih di kenal sebagai bank yang menangani penyaluran kredit untuk kepemilikan rumah. Namun saat ini bank tabungan negara menjadi salah satu bank yang di percaya oleh pemerintah untuk menyalurkan kredit usaha rakyat ini. Sehingga terbentuk image baru di bank ini. Jangkuan pemasaran bank tabungan negara pun menjadi lebih luas. Bukan hanya pada kredit kepemilikan rumah. Melainkan juga pada kredit modal kerja yang dapat di jangkau oleh masyarakat.

Di provinsi Jawa Timur sendiri kredit usaha rakyat telah tersalurkan dengan nominal yang cukup banyak, beberapa daerah menyerap kredit ini dengan angka yang penyerapan yang besar. Gresik menjadi salah satu daerah dengan keadaan ekonomi berkembang yang mampu menyerap kredit ini dengan cukup baik. Di Gresik sendiri terdapat banyak jenis usaha yang dapat didanai dari kredit ini. Berbagai macam usaha masih memiliki potensi untuk dikembangkan.

Oleh karenanya, agar penyusun dapat mengetahui prosedur kredit usaha rakyat yang disalurkan melalui bank tabungan negara khususnya di daerah Gresik. Maka penulis menetapkan judul “prosedur pemberian kredit usaha rakyat untuk usaha kecil pada bank tabungan negara cabang Gresik”

1.2 Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi atau penafsiran mengenai arti yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut :

Prosedur

Menurut kamus bahasa Indonesia adalah metode langkah demi langkah secara pasti memecahkan suatu masalah.

Pemberian

Menurut kamus bahasa Indonesia adalah proses memberikan sesuatu kepada orang lain atau pihak yang lain yang lebih membutuhkan.

Kredit usaha rakyat

Menurut dedet saputra dalam blognya, kur adalah pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (umkm-k) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

Bank Tabungan Negara Cabang Gresik

Adalah tempat penulis mengambil data dan informasi serta sebagai tempat pengamatan oleh penulis.

Jadi penafsiran penulis tentang judul laporan ini adalah bagaimana cara atau langkah apa yang ditempuh untuk menyalurkan kredit usaha rakyat yang ada di PT Bank Tabungan Negara Cabang Gresik

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa saja persyaratan untuk pengajuan kredit usaha rakyat ?
2. Bagaimana prosedur pengajuan dan penutupan kredit usaha rakyat ?
3. Pihak – pihak mana saja yang terkait dalam proses penyaluran kredit usaha rakyat?
4. Apa manfaat kredit usaha rakyat bagi pihak bank dan pihak nasabah?
5. Bagaimana penetapan besarnya plafon kredit, bunga dan besarnya angsuran untuk kredit usaha rakyat?
6. Apa saja hambatan yang di alami selama penyaluran kredit usaha rakyat?
7. Cara atau upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami?

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui persyaratan pengajuan kredit usaha rakyat
2. Untuk mengetahui prosedur pengajuan dan penutupan kredit usaha rakyat
3. Untuk mengetahui pihak – pihak yang terkait dalam proses penyaluran kredit usaha rakyat
4. Untuk mengetahui manfaat kredit usaha rakyat bagi pihak bank dan pihak nasabah
5. Untuk mengetahui penetapan besarnya plafon kredit, bunga kredit dan besarnya angsuran untuk kredit usaha rakyat
6. Untuk mengetahui hambatan yang di alami selama penyaluran kredit usaha rakyat
7. Untuk mengetahui cara atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami selama penyalura kredit usaha rakyat

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang di harapkan dapat diperoleh dari pengamatan ini adalah :

Bagi penulis :

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam dunia perbankan khususnya mengenai prosedur pelaksanaan pemberian kredit usaha rakyat.

Bagi bank :

Pembahasan dalam penulisan ini dapat digunakan sebagai sarana dalam

memperjelas prosedur pemberian kredit usaha rakyat dan sebagai masukan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan serta peningkatan mutu pelayanan pada bank.

Bagi pembaca :

Sebagai bahan bacaan serta bahan referensi yang dapat di gunakan sebagai sarana penambah pengetahuan dan informasi bacaan yang teoritis mengenai pemberian kredit uasaha rakyat khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi stie perbanas surabaya.

Bagi STIE Perbanas Surabaya :

Dapat digunakan sebagai perbendaharaan bacaan dipergustakaan STIE Perbanas surabaya untuk pengamatan lebih lanjut.

1.6 Metode pengamatan

1.6.1 **Lingkup Pengamatan**

Agar tidak terdapat perbedaan dalam mengiterpretasikan hasil pengamatan ini, maka ruang lingkup pembahasannya adalah :

Pelaksanaan pemberian kredit usaha rakyat pada Bank Tabungan Negara (persero) cabang Gresik.

1.6.2 **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang digunakan untuk menyelesaikan penyusunan laporan pengamatan ini, maka penyusun melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan permasalahan secara lisan.

2. Pemanfaatan Data Sekunder

Adalah cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data dari sejumlah catatan-catatan, buku-buku, dan literatur yang bersangkutan mengenai pemberian kredit usaha rakyat.

3. Studi Pustaka

Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori dari berbagai buku dan literatur yang berhubungan dengan objek yang amati.

1.7 Sistematika Pembahasan Tugas Akhir

Agar mempermudah dalam penyusunan laporan pengamatan, maka penulis membuat sistematika tugas akhir sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, penjelasan judul, tujuan pengamatan, manfaat pengamatan, metode pengamatan serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi definisi bank, fungsi bank, definisi kredit, tujuan kredit, fungsi kredit serta jenis kredit dan analisisnya.

BAB III Gambaran Subyek Pengamatan

Dalam bab ini berisi tentang sejarah singkat berdirinya PT Bank Tabungan Negara (persero), struktur organisasi, job description dan jenis-jenis produk yang ada dalam perusahaan.

BAB IV Pembahasan Masalah

Dalam bab ini berisi tentang pengertian dan jenis kredit usaha rakyat, prosedur pelaksanaan pemberian kredit, permasalahan yang di hadapi dalam pemberian kredit serta alternatif pemecahannya.

BAB V Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan pengamatan serta beberapa saran yang bersifat membangun, baik bagi bank maupun bagi semua pihak yang memerlukannya.